

**PRIORITAS PENGEMBANGAN FASILITAS  
WISATA BAHARI PANTAI SLOPENG  
MENGUNAKAN ANALYTICAL  
HIERARCHY PROCESS (AHP)**

**Anita Intan Nura Diana<sup>1</sup>, Moh. Harun<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas  
Wiraraja email : Anita.071288@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas  
Wiraraja email : mohamadharun74@gmail.com

**ABSTRAK**

Pulau Madura merupakan pulau yang menyimpan banyak potensi wisata untuk tempat berlibur. Namun pada kenyataannya sampai saat ini objek wisata yang berada di Pulau Madura belum bisa menarik banyak wisatawan. Salah satu objek wisata bahari utama di Pulau Madura khususnya kabupaten sumenep adalah pantai slopeng. Untuk menarik para wisatawan, sejak tahun 2002 pemerintah mulai melakukan pengembangan Pantai Slopeng. Saat ini Pemerintah Kabupaten Sumenep masih memiliki rencana pengembangan fasilitas diantaranya penginapan (hotel dan motel), kolam renang, dan sarana bermain (menyelam, banana boat, berperahu dll). Akan tetapi, karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh pihak Pemerintah Kabupaten Sumenep, maka dibutuhkan sebuah prioritas terhadap pengembangan fasilitas di Pantai Slopeng.

Tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui prioritas pengembangan fasilitas wisata bahari Pantai Slopeng. Teknik pengambilan data menggunakan penyebaran kuisioner. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Sumenep, pengunjung, masyarakat pelaku usaha, dan tokoh masyarakat. Data dianalisis menggunakan software expert choice dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel prioritas pengembangan fasilitas menjadi pertimbangan yang sangat penting. Dari lima variabel yang ada yaitu tingkat pertumbuhan penduduk (0.161), ada tidaknya dampak bencana (0.233), kondisi anggaran belanja pemerintah (0.187), kondisi otonomi daerah (0.321), tingkat perubahan lahan (0.097), faktor kondisi otonomi daerah yang dianggap paling penting dalam menentukan prioritas pengembangan fasilitas di pantai slopeng. Secara keseluruhan hasil analisis yang dilakukan terhadap 10 responden yang dianggap ahli (expert), fasilitas sarana bermain (menyelam, banana boat, berperahu dll) yang

menjadi prioritas untuk dikembangkan di pantai slopeng dengan bobot sebesar 0,195.

**Kata kunci** : Fasilitas Pantai Slopeng, Analytical Hierarchy Process (AHP)

**1. PENDAHULUAN**

Pulau Madura merupakan pulau yang menyimpan banyak potensi wisata untuk tempat berlibur. Namun pada kenyataannya sampai saat ini objek wisata yang berada di Pulau Madura belum bisa menarik banyak wisatawan. Salah satu objek wisata bahari utama di Pulau Madura khususnya kabupaten sumenep adalah pantai slopeng. Untuk menarik para wisatawan, sejak tahun 2002 pemerintah mulai melakukan pengembangan Pantai Slopeng. Saat ini Pemerintah Kabupaten Sumenep masih memiliki rencana pengembangan fasilitas diantaranya penginapan (hotel dan motel), kolam renang, dan sarana bermain (menyelam, banana boat, berperahu dll). Akan tetapi, karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh pihak Pemerintah Kabupaten Sumenep, maka dibutuhkan sebuah prioritas terhadap pengembangan fasilitas di Pantai Slopeng.

**2. METODOLOGI PENELITIAN**

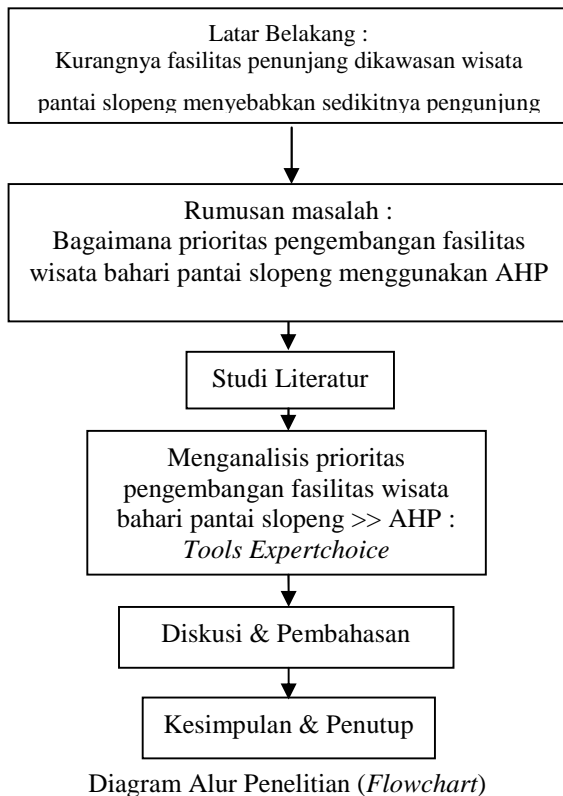
Populasi dari penelitian ini adalah semua stakeholder kawasan wisata pantai slopeng. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat pelaku usaha di kawasan wisata pantai slopeng, pengunjung kawasan wisata pantai slopeng, kepala dinas atau kepala seksi (Kasi) pemerintah daerah khususnya dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten sumenep, dan tokoh masyarakat di kawasan wisata pantai slopeng.

Variabel penelitian untuk mendapatkan prioritas pengembangan fasilitas wisata pantai slopeng dengan menggunakan AHP adalah sebagai berikut :

No	Variabel Penelitian
1	Kondisi anggaran belanja pemerintah
2	Tingkat pertumbuhan (Inflasi) penduduk
3	Ada tidaknya dampak bencana
4	Tingkat perubahan lahan
5	Kondisi otonomi daerah terkait fasilitas

Variabel ini kemudian dijadikan dasar dalam menyusun hirarki model AHP. Hirarki model prioritas pengembangan fasilitas wisata bahari pantai slopeng dapat dilihat pada lampiran.

Analisis data menggunakan teknik analytical hierarchy process (AHP).



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN REKAPITULASI DATA KUISIONER

#### a. Pertanyaan No.1 yaitu kriteria

Responden	Anggaran-Tingkat Pertumbuhan	Anggaran-Ada Tidaknya Dampak Bencana	Anggaran-Perubahan Lahan	Anggaran-Otonomi Daerah	Tingkat pertumbuhan-Ada Tidaknya Dampak Bencana
1	1	0,5	2	1	1
2	2	0,5	2	1	1
3	3	2	2	0,5	1
4	0,25	0,33	0,5	2	0,5
5	0,20	0,13	0,25	0,33	0,17
6	1,00	1,00	1	1,00	1
7	1,00	1,00	1	1,00	1
8	1	0,2	2,00	1	2
9	3	2	2	1	2
10	3	2,00	2	2,00	3

Lanjutan....

Responden	Tingkat Pertumbuhan-Perubahan Lahan	Tingkat Pertumbuhan Otonomi Daerah	Ada Tidaknya Dampak Bencana-Perubahan Lahan	Ada Tidaknya Dampak Bencana-Otonomi Daerah	Perubahan lahan Otonomi Daerah
1	1	1	1	2	1
2	1	0,5	2	1	1
3	1	0,5	2	1	1
4	2	2	2	3	3
5	4,00	2	5	5	3
6	1	1	1	0,11	0,5
7	1	1	7	0,11	0,5
8	2	2	2	0,5	0,5
9	2	0,5	2	0,33	0,5
10	0,5	0,33	2	0,33	0,5

Setiap hasil dari perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) ini kemudian dihitung rerata geometriknya (*geomean*). Hal ini dilakukan untuk merata-rata hasil kuisioner dari beberapa responden

sehingga muncul hasil rata-rata yang akan dimasukan ke program *expert choice*.

#### Rerata geometrik pertanyaan no.1

Nama	Anggaran Tingkat Pertumbuhan	Anggaran-Ada Tidaknya Dampak Bencana	Anggaran Perubahan Lahan	Anggaran Otonomi Daerah	Tingkat pertumbuhan-Ada Tidaknya Dampak Bencana
Geomean	1,10	0,66	1,23	0,96	1,00
Geomean Angka	2,00	0,66	2,00	0,96	1,00

Lanjutan....

Nama	Tingkat Pertumbuhan-Perubahan Lahan	Tingkat Pertumbuhan Otonomi Daerah	Ada Tidaknya Dampak Bencana-Perubahan Lahan	Ada Tidaknya Dampak Bencana-Otonomi Daerah	Perubahan lahan Otonomi Daerah
Geomean	1,22	0,90	2,16	0,68	0,88
Geomean Angka	2,00	0,90	3,00	0,68	0,88

#### b. Pertanyaan no.2 alternatif berdasarkan anggaran belanja pemerintah

Responden	Penginapan kolam renang	Penginapan-Sarana bermain	Kolam renang Sarana bermain	Keterangan
1	0,5	0,5	1	Masyarakat Pelaku Usaha
2	0,5	0,5	1	
3	1	1	1	
4	0,33	0,33	3,00	Tokoh Masyarakat
5	2	0,33	0,33	
6	1	0,33	0,25	Pengunjung Pemerintah Daerah
7	0,5	0,33	0,5	
8	0,20	0,33	3	
9	1,00	1,00	1,00	
10	9,00	0,11	0,11	
Geomean	0,83	0,40	0,73	
Geomean Angka	0,83	0,40	0,73	

#### c. Pertanyaan no.3 alternatif berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduk

Responden	Penginapan-kolam renang	Penginapan-Sarana bermain	Kolam renang-Sarana bermain	Keterangan
1	2	2	1	Masyarakat Pelaku Usaha
2	2	2	1	
3	1	1	1	
4	2,00	2,00	2,00	Tokoh Masyarakat
5	1	0,33	1,00	
6	2	0,25	0,25	Pengunjung Pemerintah Daerah
7	3	3,00	0,5	
8	3,00	4,00	0,33	
9	1	1,00	1,00	
10	1	1,00	1	
Geomean	1,64	1,23	0,78	
Geomean Angka	2,00	2,00	0,78	

#### d. Pertanyaan no.4 alternatif berdasarkan ada tidaknya dampak bencana

Responden	Penginapan-kolam renang	Penginapan-Sarana bermain	Kolam renang-Sarana bermain	Keterangan
1	0,5	1	2	Masyarakat Pelaku Usaha
2	1	1	1	
3	1	1	1	
4	0,33	3,00	3,00	Tokoh Masyarakat
5	0,5	2,00	2,00	
6	5	0,25	0,33	Pengunjung Pemerintah Daerah
7	0,5	0,33	0,33	
8	0,33	0,33	0,33	
9	1	1,00	1,00	
10	1	1,00	1	
Geomean	0,73	0,84	0,92	
Geomean Angka	0,73	0,84	0,92	

e. Pertanyaan no.5 alternatif berdasarkan perubahan penggunaan lahan

Responden	Penginapan-kolam renang	Penginapan-Sarana bermain	Kolam renang-Sarana bermain	Keterangan
1	2	2	1	Masyarakat Pelaku Usaha
2	0,5	0,5	1	
3	1	1	1	
4	0,20	3,00	4,00	Tokoh Masyarakat
5	2	0,50	2,00	
6	2	0,33	0,33	
7	2	0,33	0,33	Pengunjung
8	0,50	0,50	0,50	
9	1	1,00	1,00	Pemerintah Daerah
10	1	1,00	1	
Geomean	0,98	0,78	0,96	
Geomean Angka	0,98	0,78	0,96	

f. Pertanyaan no.5 alternatif berdasarkan kebijakan ekonomi daerah

Responden	Penginapan-kolam renang	Penginapan-Sarana bermain	Kolam renang-Sarana bermain	Keterangan
1	1	1	1	Masyarakat Pelaku Usaha
2	2	1	1	
3	1	1	1	
4	2,00	2,00	2,00	Tokoh Masyarakat
5	1	0,50	1,00	
6	1	0,50	0,33	
7	2	0,50	0,5	Pengunjung
8	2,00	2,00	4,00	
9	1	1,00	1,00	Pemerintah Daerah
10	5	0,20	0,2	
Geomean	1,53	0,79	0,83	
Geomean Angka	2,00	0,79	0,88	

**ANALISIS DATA MENGGUNAKAN EXPERT CHOICE**

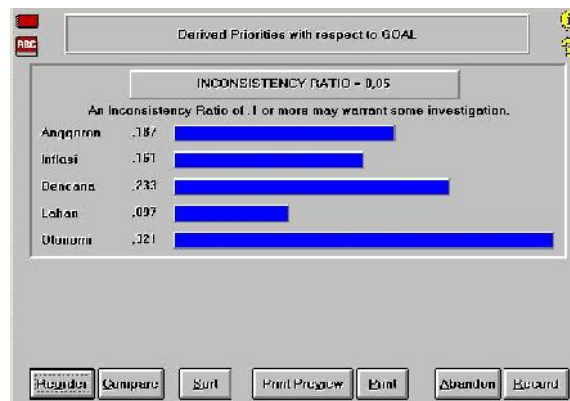


Gambar 1. Hierarki Pemilihan Fasilitas di Pantai Slopeng Menggunakan Expert Choice

a. Bobot Penilaian Untuk Level Kriteria

Kriteria	
Anggaran belanja pemerintah	0,187
Tingkat pertumbuhan penduduk	0,161
Ada tidaknya dampak bencana	0,233
Perubahan lahan	0,097
Otonomi daerah	0,321

Hasil bobot penilaian dapat dilihat bahwa diantara kriteria yaitu anggaran belanja pemerintah, tingkat pertumbuhan penduduk, ada tidaknya dampak bencana, perubahan lahan dan otonomi daerah, kriteria yang memiliki bobot terbesar adalah kriteria otonomi daerah dengan bobot sebesar 0,321. Hasil inconsistency ratio (IR) adalah sebesar 5% atau 0,05, angka berarti memenuhi syarat  $IR < 10\%$  atau 0,10. Berikut ini merupakan gambar hasil analisis menggunakan expert choice.



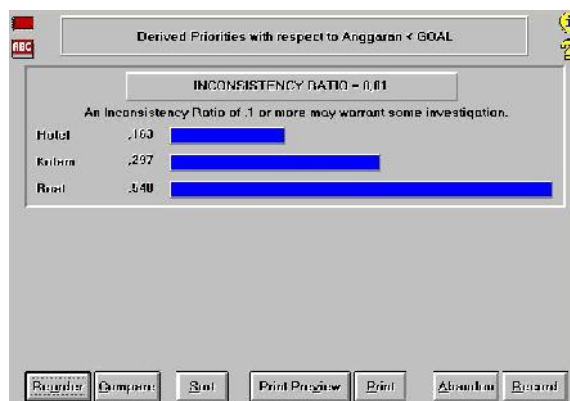
Gambar 2. Hasil Analisis Kriteria Menggunakan Expert Choice

b. Bobot Penilaian Untuk Level Alternatif

Bobot Penilaian Level Alternatif Berdasarkan Kondisi Anggaran Belanja Pemerintah

Anggaran Belanja Pemerintah	
Penginapan (Hotel/Motel)	0,163
Kolam renang	0,297
Sarana bermain (banana boat, perahu)	0,540

Hasil bobot penilaian untuk level alternatif berdasarkan anggaran belanja pemerintah dapat dilihat bahwa diantara penginapan, kolam renang dan sarana bermain, nilai bobot terbesar adalah 0,540 pada sarana bermain. Nilai inconsistency ratio sebesar 0,01. Berikut ini merupakan gambar hasil analisis level alternatif berdasarkan anggaran belanja pemerintah

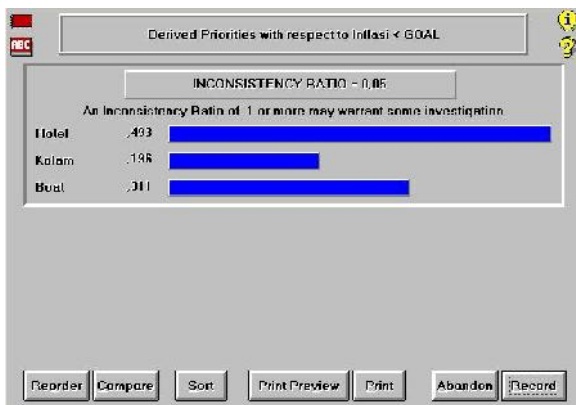


Gambar 3. Hasil Analisis Level Alternatif Berdasarkan Anggaran Belanja Pemerintah Menggunakan Expert Choice

Bobot Penilaian Level Alternatif Berdasarkan Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Tingkat Pertumbuhan Penduduk	
Penginapan (Hotel/Motel)	0,493
Kolam renang	0,196
Sarana bermain (banana boat, perahu)	0,311

Hasil bobot penilaian untuk level alternatif berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduk dapat dilihat bahwa diantara penginapan, kolam renang dan sarana bermain, nilai bobot terbesar adalah 0,493 pada penginapan. Nilai inconsistency ratio sebesar 0,05. Berikut ini merupakan gambar hasil analisis level alternatif berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduk,

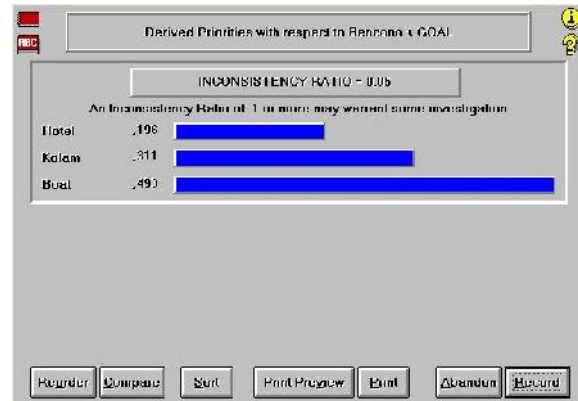


Gambar 4. Hasil Analisis Level Alternatif Berdasarkan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Menggunakan *Expert Choice*

Bobot Penilaian Level Alternatif Berdasarkan Ada Tidaknya Dampak Bencana

Ada Tidaknya Dampak Bencana	
Penginapan (Hotel/Motel)	0,196
Kolam renang	0,311
Sarana bermain (banana boat, perahu)	0,493

Hasil bobot penilaian untuk level alternatif berdasarkan ada tidaknya dampak bencana dapat dilihat bahwa diantara penginapan, kolam renang dan sarana bermain, nilai bobot terbesar adalah 0,493 pada sarana bermain. Nilai inconsistency ratio sebesar 0,05. Berikut ini merupakan gambar hasil analisis level alternatif berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduk,

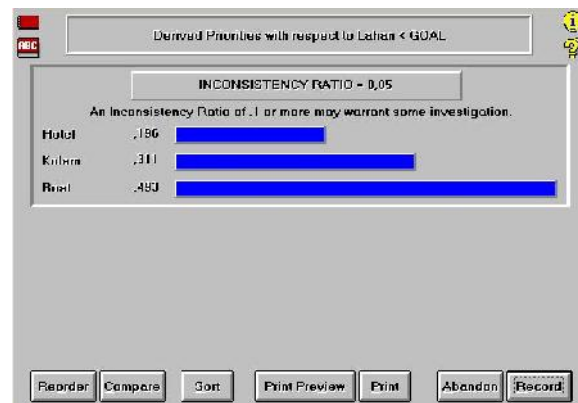


Gambar 5. Hasil Analisis Level Alternatif Berdasarkan Ada Tidaknya Dampak Bencana Menggunakan *Expert Choice*

Bobot Penilaian Level Alternatif Berdasarkan Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan Penggunaan Lahan	
Penginapan (Hotel/Motel)	0,196
Kolam renang	0,311
Sarana bermain (banana boat, perahu)	0,493

Hasil bobot penilaian untuk level alternatif berdasarkan perubahan penggunaan lahan dapat dilihat bahwa diantara penginapan, kolam renang dan sarana bermain, nilai bobot terbesar adalah 0,493 pada sarana bermain. Nilai inconsistency ratio sebesar 0,05. Berikut ini merupakan gambar hasil analisis level alternatif berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduk,

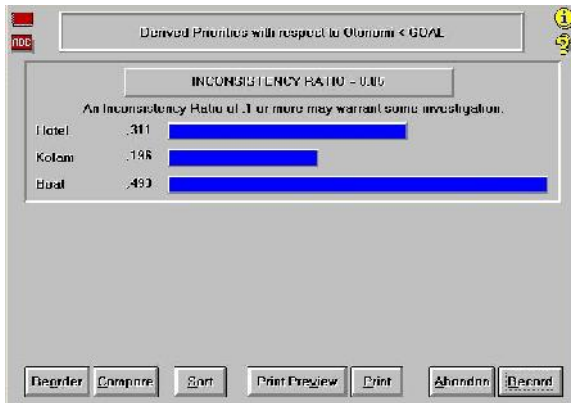


Gambar 6. Hasil Analisis Level Alternatif Berdasarkan Perubahan Penggunaan Lahan Menggunakan *Expert Choice*

Bobot Penilaian Level Alternatif Berdasarkan Otonomi Daerah

Otonomi Daerah	
Penginapan (Hotel/Motel)	0,311
Kolam renang	0,196
Sarana bermain (banana boat, perahu)	0,493

Hasil bobot penilaian untuk level alternatif berdasarkan kondisi otonomi daerah dapat dilihat bahwa diantara penginapan, kolam renang dan sarana bermain, nilai bobot terbesar adalah 0,493 pada sarana bermain. Nilai inconsistency ratio sebesar 0,05. Berikut ini merupakan gambar hasil analisis level alternatif berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduk,



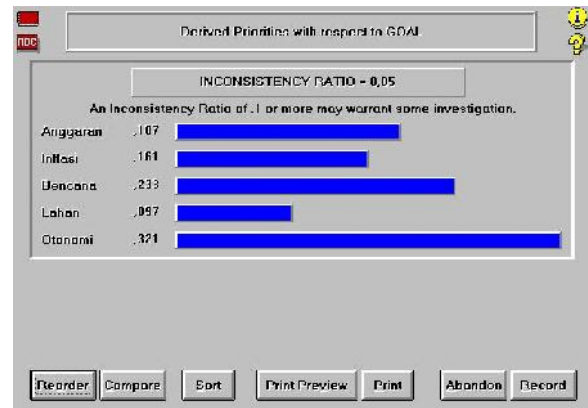
Gambar 7. Hasil Analisis Level Alternatif Berdasarkan Otonomi Daerah Menggunakan *Expert Choice*

c. Hasil dan Pembahasan

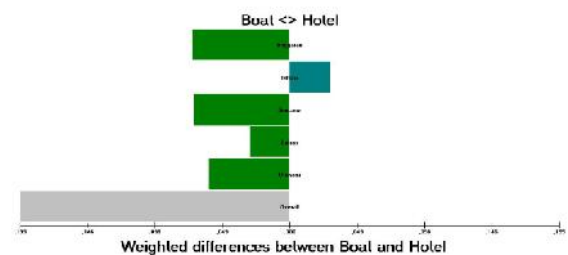
Dari hasil analisis menggunakan *expert choice* diperoleh bobot penilaian dari masing-masing level diantaranya level 1 adalah Goal, level 2 adalah kriteria, dan level 3 adalah alternatif.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan fasilitas pantai slopeng, misalnya masyarakat pelaku usaha, pengunjung, pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada misalnya tingkat pertumbuhan penduduk, ada tidaknya dampak bencana, kondisi anggaran belanja, kondisi otonomi daerah, tingkat perubahan lahan.

Secara keseluruhan dari hasil analisis semua responden memilih fasilitas sarana bermain (boat, perahu dll) untuk dikembangkan. Berikut ini merupakan gambar hasil analisis secara keseluruhan menggunakan *expert choice*.



Gambar 8. Prioritas Level Kriteria



Gambar 9. Perbandingan Bobot Level Alternatif

4. KESIMPULAN

Hasil pembahasan di bab sebelumnya menunjukkan bahwa variabel pemilihan prioritas pengembangan fasilitas sangat mempengaruhi dalam pemilihan fasilitas yang akan dikembangkan. Setiap responden atau *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan fasilitas wisata bahari pantai slopeng yaitu masyarakat pelaku usaha, pengunjung, pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat, memiliki prioritas terhadap fasilitas yang akan dikembangkan.

Lima faktor yang ada yaitu tingkat pertumbuhan penduduk, ada tidaknya dampak bencana, kondisi anggaran belanja, kondisi otonomi daerah, dan tingkat perubahan lahan, faktor kondisi otonomi daerah yang paling mempengaruhi dalam menentukan rencana pengembangan fasilitas di pantai slopeng.

Secara keseluruhan hasil analisis yang dilakukan terhadap 10 responden yang dianggap *expert*, fasilitas sarana bermain (boat, perahu dll) yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ardi, S. (2013, July). *Hubungi Kami, Jasa Pembuatan Skripsi* . Retrieved January 2016, from Cara memilih sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling: <http://www.buatskripsi.com>
- Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. (2011). Retrieved Januari 12, 2016, from Wisata Alam Pantai Slopeng: [disbudparpora.sumenep.go.id](http://disbudparpora.sumenep.go.id)
- Nepany, A. (2011, Desember 30). *Lontar Madura*. Retrieved Januari 12, 2016, from Pengembangan Objek Wisata Madura Berbasis Lokal: [www.lontarmadura.com/konsep-pengembangan-objek-wisata-madura-berbasis-local-community-based](http://www.lontarmadura.com/konsep-pengembangan-objek-wisata-madura-berbasis-local-community-based)
- Pratista, W. E., & Ariastita, P. G. (2013). Penentuan Fasilitas Prioritas Di Wilayah Pinggiran Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknik Pomits Vol.2, No.2, ISSN : 2337-3539* , 3-5.
- Sarah Hiariey, L., & Rostini Romeon, N. (2013). Peran Serta Masyarakat Pemanfaat Pesisir Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi, Volume 14 Nomor 1* , 48-61.
- Sulistyo Rini, D. A., Agoes Pratikto, W., & Sambodo, K. (2014). Identifikasi dan Pemetaan Potensi Kawasan Sumber Daya Pulau Kangean Kabupaten Sumenep Sebagai Kawasan Wisata Bahari. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XX, ISBN : 978-602-97491-9-9*
- Syaifullah. (2010). *Pengenalan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)*. Retrieved 2016, from <http://Syaifullah08.Wordpress.Com>
- Taslicali, A. K., & Ercan, S. (2006). THE ANALYTIC HIERARCHY & THE ANALYTIC NETWORK PROCESSES IN MULTICRITERIA DECISION MAKING: A COMPARATIVE STUDY. *JOURNAL OF AERONAUTICS AND SPACE TECHNOLOGIES VOLUME 2 NUMBER 4* , 55-65.